



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja serta sistematis dengan tujuan untuk memotivasi, membantu, membina sekaligus membimbing individu untuk mengembangkan segala potensi yang melekat pada dirinya sehingga mampu mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting diberikan sejak dini pada peserta didik dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

Proses pendidikan dapat dicapai melalui berbagai jalur pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal yang mana jalur tersebut dijadikan sebagai sebuah wahana dalam mengembangkan potensi-potensi bagi individu. Kebanyakan yang terjadi pada dunia pendidikan banyak menggunakan jalur pendidikan formal. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada memiliki peran untuk memberi bekal pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik supaya memiliki modal untuk masa depan yang akan datang.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang memangku tugas untuk membentuk karakter anak sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah menginternalisasikan nilai kepedulian sosial. Selain untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sekolah juga sebagai tempat untuk mengembangkan emosi, berbudaya, bermasyarakat, dan bermoral. Suatu pendidikan dalam proses perkembangannya memerlukan kerja sama antar pihak yang berhubungan salah satunya adalah guru. Guru yang merupakan

¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish, 2019), 46.

sebuah sebutan yang mulia tidak hanya pada pekerjaannya saja, namun juga harus mampu menyalurkan pendidikan karakter bagi peserta didik.²

Guru memiliki peranan dan kedudukan yang sangat dibutuhkan pada keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi orang tua bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah, sehingga guru harus bersungguh-sungguh dalam memerankan tanggung jawabnya sebagai seorang guru sekaligus orang tua. Oleh sebab itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu sebagai pendidik, sebagai fasilitator, sebagai model dan teladan, sebagai pembimbing dan evaluator.³

Selain itu, guru juga berkedudukan untuk mendidik siswanya, terutama seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Guru harus memberikan perhatian khusus pada peserta didiknya yaitu mengenai penanaman sekaligus pengembangan karakter. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengelola kelas dengan baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, kecakapan untuk mengembangkan sosial emosional juga perlu dilakukan supaya peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan semata, melainkan dapat mengelola emosional dengan baik.

Perkembangan sosial emosional merupakan sebuah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya untuk menjalankan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.⁴ Perkembangan dalam hal ini anak mampu mengelola emosi dengan baik saat bersosialisasi maupun berinteraksi di masyarakat. Kecakapan untuk dapat bersosial dengan baik tentunya akan meningkat

² Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: Uad Press, 2021), 2-3.

³ Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metodeman Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19*, (Serang Banten:3M Media Karya Serang, 2020), Hal. 9-23

⁴ Siti Rosmayanti, dkk. *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*. (Bogor: Guepedia, 2021), 52.

dan berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman serta usia seseorang. Kecakapan untuk mampu mengembangkan sosial emosional dengan baik sangat pantas untuk mendapatkan perhatian khusus dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti pihak sekolah, orang tua serta masyarakat karena perkembangan sosial emosional ini sangat merupakan pengaruh untuk mampu berkomunikasi serta berinteraksi dengan baik bagi peserta didik.

Lingkungan menjadi aspek terpenting yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional. Aspek tersebut dapat memberikan hal positif dan negatif ditinjau bagaimana upaya dan peran orang tua serta guru dalam hal tersebut. Pengembangan sosial emosional bukanlah hal yang mudah dan ringan, oleh sebab itu seorang guru harus tepat dalam memberikan bimbingan dan dukungan untuk menunjang kemajuan peserta didik.

Pada usia SD pola asuh yang baik sangat penting dalam pembentukan sikap sosial agar dapat menumbuhkan emosi positif, dan empati dalam diri seorang anak. Tingkat kecerdasan emosi yang rendah akan dapat menggiring anak untuk bersikap sosial yang negatif seperti sulit mengatur mood, mudah stress, pendendam, mudah tersinggung dan mudah terpancing emosinya dan lain-lain.

Penting bagi seorang pendidik untuk memahami serta menerapkan pembelajaran sosial dan emosional pada peserta didik, sebab pembelajaran sosial emosional merupakan sebuah proses yang mana anak mampu mengintegrasikan pikiran, perasaan serta perilaku dalam menjalankan tugas-tugas sosial. Seorang pendidik mampu menanamkan sebuah kecakapan sosial emosional pada peserta didik seperti halnya mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama, mandiri, kerja sama, minta maaf jika berbuat kesalahan, mengenali emosi dirinya dan orang lain serta mampu memotivasi diri sendiri.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan program pendidikan untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan bermoral yang berakar pada budaya bangsa berdasarkan pada nilai-nilai pancasila, yang diharapkan mampu mewujudkan bentuk perilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pada pembelajaran PPKn mengajarkan tentang penanaman nilai-nilai yang positif bagi peserta didik untuk mengetahui sikap toleransi antarsesama. Selain itu juga mengajarkan untuk berperilaku dan berbudi luhur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Melalui PPKn dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter, menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat, memiliki solidaritas tinggi, mampu berbaur di masyarakat dengan baik, berjiwa sosial tinggi, serta berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan kurangnya kecakapan siswa dalam bersosial emosional yang baik. Kebanyakan siswa mudah terpancing emosi apabila terdapat permasalahan di dalam kelas. Ketika terdapat satu siswa yang membuat kegaduhan atau kesalahan, maka siswa yang lain akan ikut meningkat emosinya. Selain itu, terdapat juga beberapa permasalahan lain seperti sikap agresif, egois yang tinggi maupun anak yang terisolasi. Keadaan seperti yang sebagaimana telah dipaparkan, diperlukan peran seorang guru untuk lebih keras lagi dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan seorang guru SD dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional melalui proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul

⁵ Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, *Revitalisasi Cinta Tanah Air (Tantangan Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Era Sociey 5.0)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 258.

“Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Kecakapan Sosial Emosional pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokuskan, maka penelitian ini akan dibatasi pada peran guru kelas dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional pada siswa kelas IV B SD Islam Sultan Agung 4 Semarang dalam pembelajaran PPKn semester II.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat tiga rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru kelas dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional pada siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?
- b. Bagaimana kecakapan sosial emosional siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?
- c. Bagaimana kendala dan solusi guru kelas dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional pada siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- b. Untuk mengetahui kecakapan sosial emosional siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

- c. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru kelas dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional pada siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk memperluas gudang pemahaman mengenai peranan seorang guru dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional pada peserta didik di jenjang SD khususnya pada mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah maupun guru kelas dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional pada peserta didik.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan inspirasi dan masukan bagi guru dalam upaya mengembangkan kecakapan sosial emosional pada peserta didik. Selain itu para guru juga mendapatkan wawasan terkait pengembangan sosial emosional dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Peserta didik mampu memperoleh bimbingan terkait dengan perkembangan sosial emosional secara optimal serta mampu mengelola emosi dengan baik sehingga dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

4) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai peran guru dalam mengembangkan kecakapan sosial anak sekolah dasar, selain itu dapat

dijadikan bahan referensi mengenai hal yang berkaitan dengan sosial emosional.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah kegiatan meliputi mencari, membaca, dan menelaah teori-teori relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik teori berasal dari laporan-laporan maupun bahan pustaka.⁶

Penelitian ini tentunya memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan kegiatan ini maka akan dapat diketahui hal apa saja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Judul yang diambil oleh peneliti, memiliki hasil karya ilmiah yang relevan yang ditemui dalam berbagai bentuk misalnya jurnal, artikel, skripsi dan lainnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Assingkily dan Mikyal Hardiyati (2019) yang berjudul “*Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar*”, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV MI Nurul Ummah. Penelitian dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dan istirahat di luar kelas. Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa sikap yang ditunjukkan siswa saat perkembangan sosial emosional nya tercapai adalah menunjukkan sikap peduli, partisipasi, komunikasi, interaktif, kemampuan kerja kelompok, dan rasa percaya diri. Sedangkan pada siswa yang tidak tercapai perkembangan sosial emosionalnya, mereka lebih cenderung pendiam, sulit beradaptasi, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain.⁷

⁶ Asmaul Husna, Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistic*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia dan Kesehatan, 2017), 37.

⁷ Muhammad Shaleh Assingkily, Mikyal Hardiyati “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar”, (*Journal of Islamic Primary Education, Vol.2 No.2*) 2019.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indanah dan Yulisetyaningrum (2019) dengan judul “*Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah*” bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah dengan jenis kelamin, jumlah saudara, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, tipe keluarga, serta pola asuh orang tua di Desa Kramat Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan deskripsi analitik serta desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 106 orang tua di Desa Kramat yang memiliki anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* berjumlah 84 responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan satu program komputer yaitu analisis univariat, dan bivariat dengan analisis *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, jumlah saudara, pendidikan orang tua, pendapatan, tipe serta pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah dengan nilai $p \text{ value} < 0.05$.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ani Siti Anisah, Dkk (2021) dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa MI Hidayatussibyan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas atas (IV, V dan VI) yang berjumlah 125 sebagai populasi penelitian. Sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* dengan mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu 25 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 89.96% tanggapan responden terkait dengan kecerdasan emosional. Sikap tersebut

⁸ Indanah dan Yulisetyaningrum, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah”, (*Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 10, No. 1), 2019.

ditunjukkan dengan sikap yang positif dan berkesinambungan dengan kecerdasan emosional masing-masing siswa.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ani Siti Anisah, Sapriya, Kama Abdul Hakim dan Ernawulan (2021) dengan judul “*Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak, dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar*”, bertujuan untuk mengetahui karakteristik perkembangan sosial emosional dan moral serta implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik. Metode penelitian ini adalah studi pustaka atau *literature review*, sumber data primer dan sekunder yang akan dijadikan rujukan diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan lembar checklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak pada usia sekolah dasar sudah memiliki kesadaran akan peran sosial, ras, agama, dan status sosial ekonomi teman sebayanya.¹⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Marlinah dan Nina Yuminar (2021) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Ular Tangga Pada Kelompok B Di TK Al Khairiyah Jatibening, Bekasi*”, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui media *game* ular tangga. Metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis and MC Taggart dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK Al-Khairiyah dengan jumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Hasil dari penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga mampu meningkatkan sosial

⁹ Ani Siti Anisah, dkk, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar”, (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 15, No. 01*) 2021.

¹⁰ Ani Siti Anisah, dkk, “Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak, dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar”, (*Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 1*) 2021.

emosional anak TK al Khairiyah berdasarkan analisis data bahwa presentase berkembang sangat baik (BSB) serta mengalami peningkatan signifikan.¹¹

Beberapa penelitian yang telah disebutkan, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang permasalahan sosial emosional anak. Akan tetapi di balik persamaan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada subjek, objek, metode penelitian, kemudian penelitian ini lebih terfokuskan pada peran guru kelas dalam mengembangkan kecakapan sosial emosional siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.



¹¹ Marlinah, Nina Yuminar Priyanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Ular Tangga Pada Kelompok B Di TK Al Khairiyah Jatibening, Bekasi", (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2), 2021.